

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berada pada garis khatulistiwa dengan iklim tropis menjadikannya negara agraris dengan berbagai sektor pembangun perekonomian negara, salah satunya sektor pertanian yang meliputi komoditas tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena pada sektor ini memberikan pengaruh ekonomi yang cukup besar bagi perekonomian serta sebagai pemenuhan kebutuhan pokok penduduk, pemenuhan kebutuhan bahan baku industri, dan penyerap tenaga kerja terbesar penduduk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari tahun 2015 sektor pertanian menjadi salah satu mayoritas mata pencaharian utama penduduk Indonesia tepatnya tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 33,2% dari total 120.850.000 penduduk Indonesia yang bekerja (BPS, 2015).

Pembangunan pertanian sebagai salah satu subsistem pembangunan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pembangunan perekonomian nasional melalui sektor pertanian dalam arti luas mencakup penyediaan pangan dan pakan, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, sektor pertanian tidak dapat berdiri sendiri dalam menopang pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki hubungan yang erat dengan sektor industri (Soekartawi, 1993b).

Salah satu sektor pembangunan pertanian adalah tanaman pangan berupa biji-bijian dan kacang-kacangan. Kedelai merupakan salah satu komoditas biji-bijian yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia menjadikannya produk pertanian yang sulit dipisahkan dari konsumsi masyarakat sehari-hari dari dulu hingga sekarang. Diantara produk hasil penggabungan sektor pertanian bersama sektor industri berwujud agroindustri menghasilkan makanan hasil olahan dari kedelai yang sudah membudaya seperti tahu dan tempe. Tahu dan tempe disukai

oleh berbagai macam lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, dari anak-anak sampai orang dewasa.

Pengolahan kedelai lebih lanjut menjadi produk-produk agroindustri memberikan nilai tambah pada kedelai dan akan meningkatkan harga jual kedelai tersebut. Meningkatnya harga kedelai karena adanya perlakuan mengolah kedelai menjadi produk-produk agroindustri akan berdampak pula pada para pengrajin agroindustri, yakni akan mendapat keuntungan dari proses pengolahan kedelai. Dengan adanya peluang mendapatkan keuntungan dari mengolah kedelai maka akan memacu masyarakat untuk menjadi pengrajin dan bisa memunculkan kreatifitas dan inovasi serta menghasilkan keanekaragaman produk dari bahan baku kedelai.

Agroindustri tahu salah satu yang mengolah dan memberikan nilai tambah pada kedelai menjadi produk tahu. Mengolah kedelai menjadi tahu memerlukan perlakuan lebih dan menjadikan nilainya bertambah karena perlu adanya tambahan biaya pada proses pengolahannya seperti biaya tenaga kerja dan biaya produksi. Agroindustri tahu juga dapat menyerap kesempatan kerja yang banyak karena pada satu usaha agroindustri tahu terdapat banyak pembagian kerjanya. Pembagian kerjanya mulai dari penimbangan, penyortiran, penggilingan, pemasakan, pengepresan, pencetakan hingga pematangan. Minimal pada agroindustri kecil dibutuhkan pekerja sebanyak 4-5 orang.

Agroindustri tahu selain sebagai lapangan pekerjaan juga sebagai motivasi bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha karena industrialisasi di Indonesia sekarang semakin berkembang dengan semakin banyaknya para pelaku usaha, baik usaha mikro, kecil maupun menengah. Hal itu menuntut kreatifitas para pelaku usaha untuk mengembangkan produknya. Seperti banyak diusahakan oleh masyarakat pada desa Tropodo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, sebagian masyarakatnya berperan sebagai pengrajin agroindustri tahu. Desa Tropodo kecamatan Krian merupakan sentra dari agroindustri tahu yang ada di kabupaten Sidoarjo.

Adanya pengrajin agroindustri tahu pada desa Tropodo membuka peluang penyerapan tenaga kerja bagi penduduk di desa Tropodo tersebut, sehingga dapat

menambah peningkatan kesejahteraan bagi pengrajin tahu dan tenaga kerja yang bekerja pada agroindustri tersebut. Dengan adanya kontribusi tenaga kerja dengan agroindustri tahu yang sesuai dengan produk yang dihasilkan, diharapkan akan memberikan nilai tambah lebih pada tahu tersebut dan tentunya mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan para pengrajin juga.

Pengrajin agroindustri tahu yang ada di desa Tropodo tidak terlepas dari berbagai masalah yang ada, seperti tidak stabilnya harga bahan baku kedelai. Harga yang tidak stabil dan cenderung meningkat menjadi kendala yang harus di hadapi oleh para pengrajin agroindustri tahu. Selain itu masalah yang kerap terjadi adalah sulit naiknya harga tahu yang akan di pasarkan. Karena apabila menaikkan harga secara signifikan maka pembeli akan mencari produsen yang menjual dengan harga yang lebih murah. Maka dari itu perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh para pengrajin untuk mensiasati harga bahan baku yang semakin naik.

Pentingnya mengetahui nilai tambah memberikan informasi tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin dan seberapa besar imbal jasa yang diberikan kepada karyawan. Karena nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan bagi pengolah. Sehingga diharapkan para pengrajin dapat mengetahui secara detail berapa besaran nilai tambah yang didapat setelah melewati proses produksi dan ditambah dengan adanya biaya bagi tenaga kerja sehingga bisa menjadi acuan untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin agroindustri tahu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai "analisis nilai tambah pada agroindustri tahu" penting untuk dilakukan dalam rangka memperoleh masukan untuk melihat besar nilai tambah dari tahu yang diproduksi serta biaya, penerimaan dan pendapatan pengrajin agroindustri tahu pada lokasi penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Industrialisasi di Indonesia belakangan ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya para pelaku usaha, baik usaha mikro, kecil maupun menengah. Salah satu industri yang menggabungkan konsep pertanian dan mempunyai daya saing tinggi serta perlu dikembangkan adalah industri pertanian atau dengan nama lain agroindustri.

Agroindustri diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Agroindustri berbahan baku kedelai yang utama di Indonesia dan menyangkut usaha mikro, kecil dan menengah adalah agroindustri tahu. Salah satunya terdapat pada desa Tropodo kecamatan Krian yang merupakan pusat sentra agroindustri tahu di kabupaten Sidoarjo. Agroindustri tahu merupakan salah satu industri yang berprospek baik, antara lain ditunjukkan oleh semakin meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut karena manfaat kedelai sebagai sumber protein yang murah telah diketahui oleh masyarakat. Adanya permintaan terhadap tahu meningkat terutama setelah harga sumber protein hewani seperti daging sapi dan daging ayam meningkat tajam.

Pertambahan nilai suatu produk atau komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi disebut dengan nilai tambah. Begitu pula dengan pengolahan kedelai menjadi tahu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kedelai sehingga menjadi lebih bermanfaat untuk dikonsumsi dan memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran. Dengan mengolah produk primer berupa kedelai menjadi produk turunan berupa tahu maka akan memberikan nilai tambah sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan dengan tanpa melalui proses produksi. Maka diperlukan analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah yang diberikan tahu kepada pengrajin agroindustri tahu sehingga bisa diketahui besaran keuntungan yang sudah dijalankan agroindustri tahu, karena dalam nilai tambah terdapat komponen keuntungan dari hasil mengolah satu unit input menjadi satu unit output, imbal jasa tenaga kerja dan sumbangan input lain.

Harga kedelai belakangan ini mengalami peningkatan yang signifikan sehingga memaksa pengrajin agroindustri tahu untuk memutar otak melakukan penyesuaian dalam usahanya seperti menaikkan harga jual. Pada sisi lain harga jual dari tahu itu sendiri sulit untuk naik, yang membuat para pengrajin tahu kesulitan dalam menentukan harga jual dari produk mereka. Hal tersebut terjadi juga pada pengrajin yang ada di desa Tropodo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, sehingga melakukan penyesuaian supaya para pengrajin agroindustri tahu tidak mengalami kerugian dan bisa mendapatkan keuntungan. Maka diperlukan penelitian mengenai berapa besar nilai tambah serta biaya, penerimaan dan pendapatan pengrajin

agroindustri tahu. Dari uraian di atas, secara rinci masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar nilai tambah kedelai pada agroindustri tahu?
2. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin agroindustri tahu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis nilai tambah kedelai pada agroindustri tahu.
2. Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pengrajin agroindustri tahu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman serta menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pengrajin agroindustri, sebagai informasi yang berguna untuk melihat besar nilai tambah dan pendapatan serta sebagai pertimbangan untuk mengembangkan usahanya terutama untuk bidang agroindustri tahu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan informasi dan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai agroindustri tahu.